



Peran Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di MI Wilayah Kalidawir Tulungagung

Asrori Mustofa

Pengawas Sekolah Madya Tingkat Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kantor
Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung

Korespondensi Penulis: asrorimt73@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to analyze the role of supervisors in the implementation of the independent curriculum (IKM) at MI Kalidawir Tulungagung Region. The research method used is a qualitative research approach. Data collection techniques are used to explore data by conducting interviews, observations, interviews and documentation. The results of his research urge supervisors to implement the independence criteria, namely that supervisors have a very important role in madrasa training and development. The monitoring mechanism carried out by supervisors in implementing the independent curriculum consists of three stages, namely planning, implementation, evaluation and follow-up. The supervisor's role in implementing the independent curriculum consists of academic supervision, managerial supervision, and research and development supervision. In the aspect of academic supervision, supervisors guide and develop teachers to make learning plans based on the characteristics of the independent curriculum. In the managerial aspect, supervisors and coaching madrasa heads in creating KOM and other madrasa programs in preparing independent synchronization. Meanwhile, in the aspect of research and development supervision, supervisors motivate madrasa heads and teachers to carry out and create best practices related to the implementation of the independent curriculum.*

Keywords: *Role of Supervisor, Implementation of the Independent Curriculum, Curriculum Supervision*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis peran pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) di MI Wilayah Kalidawir Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menggali data dengan melakukan wawancara, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya urgensi pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu pengawas memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan madrasah. Mekanisme supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Peran pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka terdiri dari supervisi akademik, supervisi manajerial, dan supervisi penelitian dan pengembangan. Di aspek supervisi akademik pengawas membimbing dan membina guru-guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang berdasarkan pada karakteristik kurikulum merdeka. Di aspek manajerial, pengawas membimbing dan membina kepala madrasah dalam membuat KOM dan program-program madrasah yang lain dalam menyiapkan kurikulum merdeka. Sedangkan di aspek supervisi penelitian dan pengembangan, pengawas memotivasi kepada kepala madrasah dan guru-guru untuk melakukan dan membuat *best practice* terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Peran Pengawas, Implementasi Kurikulum Merdeka, Supervisi Kurikulum

PENDAHULUAN

Salah satu kendala utama dari implementasi kurikulum merdeka di madrasah adalah minimnya pemahaman guru madrasah mengenai kurikulum merdeka serta minimnya peran pengawas madrasah dalam memberikan bimbingan dan supervisi terhadap guru-guru madrasah. Padahal, pengawas madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pengawas madrasah harus mampu memberikan bimbingan dan supervisi terhadap guru-guru madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Namun, masih ada kekurangan dalam peran

pengawas madrasah dalam memberikan bimbingan dan supervisi terhadap guru-guru madrasah.

Pengawas madrasah memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah (Hidayati and Haryanti 2022). Hal ini diperkuat dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah menjelaskan bahwa pengawas madrasah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada Madrasah. Dilanjutkan dalam pasal 4 pengawas madrasah memiliki fungsi menyusun program pengawasan di bidang akademik dan manajerial, pembinaan dan pengembangan madrasah, pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah, pemantauan penerapan standar nasional pendidikan, penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan (Peraturan Menteri, 2012).

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, pengawas diharuskan untuk memiliki kompetensi yang lebih unggul dari guru ataupun kepala madrasah (Soim et al. 2022). Keunggulan kompetensi tersebut mencakup tiga kompetensi pokok yaitu supervisi akademik, evaluasi pendidikan, dan penelitian dan pengembangan (Kemenag, 2014). Kompetensi supervisi akademik merupakan kemampuan pengawas madrasah dalam melaksanakan pengawasan akademik yaitu menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kompetensi evaluasi pendidikan merupakan kemampuan pengawas madrasah dalam kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dan informasi tentang tingkat keberhasilan pendidikan. Sedangkan kompetensi penelitian dan pengembangan adalah kemampuan pengawas madrasah dalam merencanakan penelitian pendidikan dan menggunakan hasilnya untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu pengawasan yang penting adalah pengawasan supervisi akademik tentang implementasi kurikulum yang dijalankan oleh madrasah seperti dalam KMS No 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. Kurikulum yang dilaksanakan oleh madrasah saat ini adalah kurikulum 2013, kecuali bagi madrasah yang ditunjuk oleh Kemenag untuk menjadi *pilot project* penerapan kurikulum merdeka. Namun pada tahun yang akan datang yaitu 2024, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka sehingga perlu disiapkan dari sekarang (Nua, 2022). Selaku pengawas madrasah perlu adanya pengawasan yang intensif agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menyiapkan generasi bangsa Indonesia agar dapat berkompetisi secara global (Haryanti 2014). Hal ini menyusul dari hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang menghasilkan bahwa rata-rata kemampuan siswa di Indonesia selalu berada di bawah bahkan menurun dari tahun sebelumnya khususnya di aspek membaca, matematika, dan sains (Kemendikbud, 2019). Adanya kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengembangkan pembelajarannya sesuai dengan potensi dan karakteristik peserta didik (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan Islam di jenjang sekolah dasar. Dalam implementasi kurikulum merdeka, Direktur Jenderal menerbitkan SK Nomor 3811 tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun 2022 bahwa terdapat 1.010 MI yang menjadi *piloting project* implementasi kurikulum merdeka (Kemenag, 2022). Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sekolah dan guru perlu persiapan dimulai dari pembuatan kurikulum operasional satuan pendidikan/kurikulum operasional madrasah, penilaian, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan sebagainya (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru dan kepala madrasah di MI Wilayah Kalidawir Tulungagung diantaranya MI Roudlotut Tholibin pagersari Kalidawir, MI Al Hidayah 1 betak Kalidawir dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir menunjukkan bahwa madrasah menyambut baik dengan adanya kurikulum merdeka, namun kurang antusias terhadap perubahan kurikulum ini. Hasil wawancara disebutkan bahwa kurikulum merdeka secara konsep sangat bagus karena disesuaikan dengan bakat dan minat siswa serta adanya penguatan profil pancasila. Namun, secara teknis, baik kepala madrasah maupun guru masih bingung bagaimana cara mengimplementasikannya khususnya dalam pembelajaran. Seperti madrasah harus menyesuaikan format administrasi sesuai dengan *template* yang baru yang sesuai dengan arahan dari pemerintah. Tantangan lain adalah kurang maksimalnya supervisi yang dilakukan oleh pengawas sehingga evaluasi pada tata kelola di madrasah masih belum berjalan dengan optimal. Kurang optimalnya pengawasan di madrasah menjadikan menurunnya kualitas mutu pendidikan. Selain itu, supervisi yang dilakukan kurang dilakukan secara berkala sehingga sistem kontrol pelaksanaan pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Adanya kebijakan kurikulum merdeka, dari pengawas belum memiliki itikad baik dalam menyambut adanya kurikulum tersebut seperti mengadakan sosialisasi dan

sebagainya. Hal ini dikarenakan pengawas madrasah menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan (Soccomanno, 2016).

Telah banyak penelitian yang mengkaji tentang peran pengawas madrasah seperti Setyawati, Erawan, & Zulfiani, (2020) melaporkan bahwa peran pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi supervisi. Seperti melakukan pembinaan dan membantu guru dalam melaksanakan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, temuan Putri, Warisno, & Hartati, (2022) menghasilkan temuan tentang peran pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah menjaga dan membimbing guru dalam mengembangkan profesionalismenya melalui supervisi akademik ataupun manajerial yaitu dengan memberikan pembinaan dan pengembangan sumber daya guru dalam meningkatkan pembelajaran di kelas yang bermutu.

Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan tentang pentingnya peran pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji tentang peran pengawas madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum di madrasah, khususnya kurikulum merdeka di MI. Padahal, peran pengawas madrasah sangat krusial dalam implementasi kurikulum merdeka. Pengawas madrasah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut diterapkan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian peneliti mengkaji Peran Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di MI Wilayah Kalidawir Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi (Arifin 2012). Peneliti mendeskripsikan dan menguraikan mengenai kondisi yang sebenarnya terkait dengan peran pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) di MI Wilayah Kalidawir Tulungagung. Subjek penelitiannya adalah MI Wilayah Kalidawir Tulungagung diantaranya MI Roudlotut Tholibin pagersari Kalidawir, MI Al Hidayah 1 betak Kalidawir dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Peneliti menggunakan teknik pengambilan data berupa: 1) Wawancara, Dalam wawancara ini, peneliti membagi menjadi 3 bagian yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan (Sugiyono 2015).2) Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan

pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. 3) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu yang digunakan yaitu: 1) Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. 2) Penyajian Data (*display data*) dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. 3) Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data (Fitri and Haryanti 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Urgensi pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu pengawas memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan madrasah. Pengawas sekolah adalah jabatan fungsional yang berlaku dalam lingkungan pendidikan formal dari tingkat pendidikan pra-sekolah, sekolah dasar hingga sekolah menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 21 tahun 2010 dijelaskan bahwa tugas pokok pengawas sekolah dalam bidang supervisi manajerial dan akademik meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Pengembangan kurikulum penting untuk dilakukan dengan dasar peningkatan kualitas pendidikan. Begitu pula dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka lahir dikarenakan mudarnya orientasi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga perlu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan harapan berkembangnya keberanian dan kemandirian berpikir secara mandiri, semangat belajar (berkorelasi dengan sikap yang menunjukkan keingintahuan yang tinggi), percaya diri dan optimis, menumbuhkan kebebasan berpikir serta mampu dan menerima keberhasilan maupun kesalahan (Priyatma, 2020; Daga: 2020).

Mengutip dari lamanya kemendikbud, urgensi dari lahirnya kurikulum merdeka adalah sebagai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan yang dimaksud yakni dampak dari adanya pandemic covid-19 yang mewabah di Indonesia hingga berdampak pada semua lembaga beserta proses dilaksanakannya kegiatan pendidikan.

Sehingga kemendikbudristek memberikan opsi kurikulum merdeka diantara dua kurikulum yang lain, yakni kurikulum darurat dan kurikulum 2013.

Melalui buku saku kurikulum merdeka, kemendikbudristek menjelaskan bahwa salah satu kontribusi pentingnya kurikulum merdeka adalah pada pembelajaran inklusinya. Inklusi yang dimaksud bukan sekedar untuk siswa yang berkebutuhan khusus namun lebih dari itu. Inklusi memandang bahwa dalam pembelajaran perlu dikenalkan adanya perbedaan. Perbedaan dalam hal ras, fisik, budaya, agama, dan lainnya. Sehingga siswa mampu memahami dan menerima berbagai jenis perbedaan di lingkungannya. Di sekolah dasar, guru dapat mengimplementasikan pendidikan inklusi ini melalui pembelajarannya dengan menunjukkan manfaat dari sebuah keberagaman. Sehingga siswa mengetahui dan memahami adanya keuntungan dari keberagaman itu sendiri. Hal yang menarik dari kurikulum merdeka adalah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan capaian peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak disamaratakan, namun perlu adanya penyesuaian dengan tingkatan peserta didik. Sehingga pembelajaran dilakukan lebih fleksibel sesuai kemampuan peserta didik.

Pengawas madrasah memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik, baik dari aspek proses, pelaksanaan, evaluasi dan supervisi akademik, sehingga madrasah akan menjadikan peningkatan prestasi belajar peserta didik sebagai target utama dalam outcome pembelajarannya. Pengawas didukung oleh tendik madrasah adalah penanggungjawab tertinggi madrasah yang salah satu tugas dan kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan melakukan supervisi kepada Kepala, guru dan tenaga kependidikan di madrasah. Jayalah Pengawas Madrasah, kehadiranmu ditunggu di semua madrasah yang ingin berubah kearah yang lebih baik yaitu madrasah hebat bermartabat, mandiri berprestasi.

Mekanisme supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Guna menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan, peranan Pengawas Pendidikan menjadi sangat penting karena untuk mengontrol, menilai dan mengevaluasi jalannya proses pendidikan menjadi tugas dan wewenang pengawas. Dengan demikian pembinaan dan pengawasan dapat dilakukan untuk menjadikan sekolah lebih maju dan bermutu. Mutu pendidikan yang dicapai suatu lembaga pendidikan merupakan pencerminan bahwa lembaga tersebut dikelola dengan baik.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah berperan sebagai fasilitator, asesor, informan, dan evaluator. Sebagai fasilitator, pengawas sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses perencanaan, koordinasi, dan

pengembangan tata kelola sekolah. Sebagai asesor, pengawas sekolah melakukan identifikasi dan analisis terhadap aspek kekuatan dan kelemahan sekolah. Sebagai informan, pengawas sekolah memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas sekolah. Sementara sebagai evaluator, pengawas sekolah memberikan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas manajerial sekolah.

Karena peranan Pengawas sekolah merupakan penggerak dalam meningkatkan sumber daya sekolah terutama pendidik dan peserta didik (Patoni and Haryanti 2023). Pengawas sekolah bertanggung jawab untuk membina dan mengawasi jalannya proses pendidikan. Pendidik atau guru dibimbing dalam kegiatan supervise pendidikan. Sehingga proses pendidikan berlangsung kondusif dan efektif, serta menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berkualitas.

Kualitas pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, di antara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan tergantung dari kualitas guru, dengan kata lain guru harus berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sebuah pengawasan atau supervisi. Untuk memahami supervisi pendidikan perlu memahami supervisi itu sendiri. Supervisi mempunyai arti pengawasan, dan orang yang melakukan supervisi disebut supervisor atau pengawas. Supervisor atau pengawas dianggap jabatan yang secara ideal diduduki oleh seseorang yang mempunyai keahlian di bidangnya. Kelebihan atau keunggulan bukan saja dari segi kedudukan, melainkan dari segi skill yang dimilikinya.

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Selain pengawas sekolah dari dinas pendidikan dan Pengawas Pendidikan Agama Islam dari Kementerian Agama, kepala sekolah juga merupakan supervisor bagi para guru dan pegawai lain yang ada di sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah disamping harus bertanggung jawab dalam kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan administrasi sekolah sehari-hari sebagai wujud perannya selaku administrator, juga bertanggung jawab mengawasi, membina dan memotivasi kinerja para guru dan tenaga kependidikanlainya selaku supervisor dan dituntut menguasai kompetensi dalam pelaksanaan tupoksinya. Pemerintah sekarang dalam bidang pendidikan dikomandani oleh “Mas Menteri Nadiem Makarim” membawa jargon “Merdeka Belajar”.

Di aspek supervisi akademik pengawas membimbing dan membina guru-guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang berdasarkan pada karakteristik kurikulum merdeka. Di aspek manajerial, pengawas membimbing dan membina kepala madrasah dalam membuat KOM dan program-program madrasah yang lain dalam menyiapkan kurikulum merdeka. Sedangkan di aspek supervisi penelitian dan pengembangan, pengawas memotivasi kepada kepala madrasah dan guru-guru untuk melakukan dan membuat *best practice* terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

Supervisi kurikulum adalah upaya guru untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam proses belajar mengajar dengan memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, nasihat, dan pengarahan. Tujuan dari supervisi kurikulum adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Hamalik, 2012). Adapun di dalam dunia pendidikan terdapat 2 macam supervisi yaitu supervisi umum dan pengajaran atau supervisi klinis (Purwanto, 2012). Secara konseptual supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di kelasnya (Hindun, 2023). Pengawasan kinerja organisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui monev (monitoring dan evaluasi) secara rutin (Yulianto 2023). Satu semester minimal 4 kali dilakukan supervisi dengan cara perangkat pembelajaran dicek, atau kepala sekolah masuk ke dalam kelas secara langsung. Kunjungan kelas adalah cara kepala sekolah dalam meningkatkan pengajaran guru dan pembelajaran siswa dengan memantau dan menganalisis hakikat dan kualitas pembelajaran siswa, serta gaya pendampingan guru (Yulianto 2023). Selanjutnya teknik yang digunakan dalam supervisi yaitu observasi langsung atau wawancara yaitu dengan adanya masuk guru lain. Tindak lanjut pengawasan kinerja diberikan dengan cara memberikan catatan yang bergantung pada evaluasi yang didapatkan dari kepala sekolah. Semua guru di SDN Kleco II memiliki buku supervisi. Setelah penilaian kinerja selesai, pelaksanaan supervisi akademik harus ditindaklanjuti dengan tindak lanjut berupa menyusun program supervisi akademik dan melaksanakannya seefektif mungkin (Riyanto, et al, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa urgensi pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu pengawas memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan madrasah. Mekanisme supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Peran pengawas dalam implementasi

kurikulum merdeka terdiri dari supervisi akademik, supervisi manajerial, dan supervisi penelitian dan pengembangan. Di aspek supervisi akademik pengawas membimbing dan membina guru-guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang berdasarkan pada karakteristik kurikulum merdeka. Di aspek manajerial, pengawas membimbing dan membina kepala madrasah dalam membuat KOM dan program-program madrasah yang lain dalam menyiapkan kurikulum merdeka. Sedangkan di aspek supervisi penelitian dan pengembangan, pengawas memotivasi kepada kepala madrasah dan guru-guru untuk melakukan dan membuat *best practice* terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

Implikasi penelitian ini dapat mencakup beberapa hal berikut: Pertama, Hasil penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang mempersiapkan peran pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka. Implikasinya adalah peran pengawas dapat berkontribusi pada implementasi kurikulum merdeka karena pengawas menjadi salah satu orang yang memiliki peran penting dalam mengevaluasi kinerja madrasah. Kedua, penelitian ini dapat membantu madrasah dalam pengawas dalam membuat program perencanaan dalam upaya implementasi kurikulum merdeka. Implikasinya adalah program yang disusun oleh pengawas berdasarkan kebutuhan dan karakteristik madrasah sehingga pengawas dan madrasah akan lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Terakhir, temuan penelitian ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan dukungan institusional yang lebih baik dalam pengembangan peran pengawas di madrasah. Implikasinya adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya dukungan dan insentif untuk pengawas, serta peran dinas pendidikan dalam memfasilitasi dan memperkuat pengembangan kompetensi pengawas yang selalu berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daga, A. T. (2020) Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). Jurnal Edukasi Sumba (JES), 4(2), 107
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti. 2020. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development. Malang: Madani Media.
- Hamalik, O. 2012 Manajemen Pengembangan Kurikulum, 5th ed. Bandung: PTRemajaRosdakarya
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 2247–2255. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

- Haryanti, Nik. 2014. Ilmu Pendidikan Islam. Malang: Gunung Samudera.
- Hindun, S. 2023 Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SDN Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara Jurnal Pendidikan Dasar 11(1), pp. 1–7
- Kemenag. (2014). Pedoman Penilaian Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Jakarta: Kemenag.
- Kemenag. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023. , Pub. L. No. 3811 (2022). Jakarta.
- Kemendikbud, B. (2019). Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018. Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD, (021), 1–206.
- Nua, F. (2022). Kurikulum Merdeka Bakal Diterapkan secara Nasional di 2024. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/humaniora/547757/kurikulummerdeka-bakal-diterapkan-secara-nasional-di-2024>
- Patoni, Achmad, and Nik Haryanti. 2023. Manajemen Humas Dan Pelayanan Publik Berbasis Digital. Malang: Empatdua Media.
- Peraturan Menteri, A. Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Nomor 2. , (2012).
- Priyatma, J. E. (2020). “Merdeka Berpikir”. Kompas, hlm. 6.
- Purwanto, M. N. 2012. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, 21st ed. Bandung: RemajaRosdakarya
- Putri, E., Warisno, A., & Hartati, S. (2022). Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 01(04), 83–90.
- Riyanto, M. R. N. Sasongko, M. Kristiawan, E. Susanto, and D. T. Anggereni 2021. Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Journal of Admistration and Eduational Management 4(1), pp. 21–30
- Setyawati, P., Erawan, E., & Zulfiani, D. (2020). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan. EJournal Administrasi Negara, 8(3), 9208–9220. Retrieved from [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal_Putri_Setyawati_\(07-01-20-04-42-18\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal_Putri_Setyawati_(07-01-20-04-42-18).pdf)
- Soccomanno, H. (2016). School Supervisors: the Hidden (yet Crucial) Link in Assuring Accountability and Quality in Education. ACDP Indonesia.
- Soim, Soim, Nik Haryanti, Ali Mufron, and Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana. 2022. “The Influence of Teacher Motivation and Skills on Performance through Leadership Intervening Variables.” Al-Hayat: Journal of Islamic Education 6(2): 71.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yulianto, Harry. 2023. "Fasilitasi Pengawas Sekolah Dalam Berbagai Praktik Baik Pada Kepala Sekolah Di Luwu Utara." *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 2(1): 206–11.
- Yunis Hidayati, and Nik Haryanti. 2022. "Implementasi Kebijakan Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Man 2 Tulungagung." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 1(1): 49–52.